

BAB 6

KONSEP PASAR TRADISIONAL BANTARAN SUNGAI

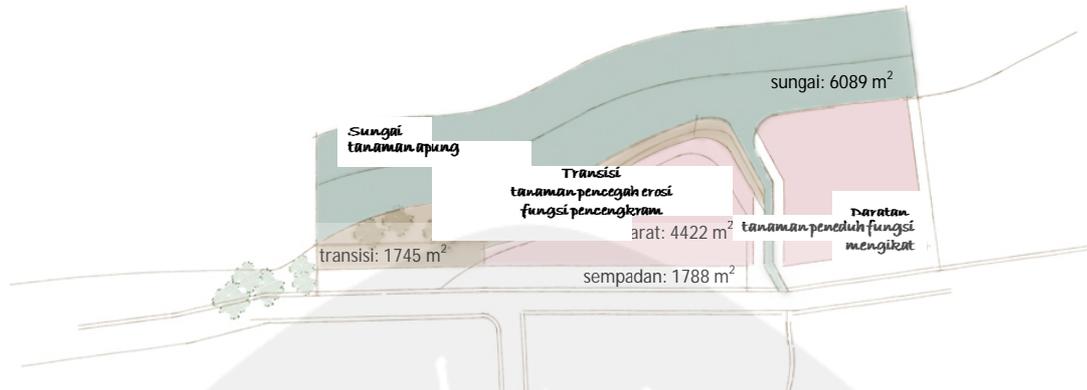
6.1 Konsep Dasar

Proyek Pasar Tradisional Bantaran Sungai di Sintang Kalimantan Barat akan berfungsi sebagai sentral pasar tradisional untuk kebutuhan masyarakat lokal dan menjadi salah satu tempat wisata alternatif yang menawarkan pariwisata bantaran sungai dan perumahan lanting. Proyek ini direncanakan sebagai pembuatan desain baru dengan pendekatan perancangan yang di dasarkan pada adaptabilitas terhadap dampak pasang surut di wilayah bantaran sungai.

Konsep Pasar Tradisional Bantaran Sungai melihat tiga jenis ruang yang berbeda yaitu ruang darat, ruang sungai, dan ruang transisi dengan karakternya masing-masing yaitu tetap/diam, bergerak-terombang ambing dan yang merupakan kombinasi antara keduanya atau wilayah peralihan. Berikut berkembang konsep statis, konsep dinamis, dan konsep statis-dinamis. Konsep statis: konsep ini diambil dari karakteristik ruang darat yang tetap/diam, dapat dimengerti bahwa kondisi air sungai pasang tidak memberikan dampak yang hebat terhadap wilayahnya sehingga kecenderungan penataan dilihat dengan potensialnya wilayah darat untuk pertumbuhan. Konsep dinamis: konsep ini diambil dari karakteristik ruang sungai yang dinamis/bergerak/ dan bahkan terombang-ambing, dapat dimengerti bahwa fenomena pasang surut berakibat pada terciptanya gelombang air. Sedangkan konsep statis-dinamis: konsep ini adalah padu padan, integritas dari keduanya.

6.2 Konsep Lansekap

Lokasi proyek berada di Kawasan Lanting Sepadan, di pusat Kota Sintang seperti yang tertera dalam Kebijakan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sintang dimana ditempatkan pusat orientasi permodelan perdagangan, pusat sosial ekonomi dan jasa, pusat wilayah pengembangan parsial, pusat pengembangan obyek wisata, serta pusat permukiman. Proyek Pembangunan Pasar Tradisional Bantaran Sungai ini lebih spesifik terletak di penggal Jalan Pattimura dan Jalan Pangeran Muda Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Sintang Raya Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Luasan total lansekap 1,4ha. Kemudian wilayah bantaran sungai yang membagi tapak ke dalam ruang darat seluas ±0,79ha dan sungai seluas ±0,61ha. Wilayah bantaran sungai membentang sepanjang palung sungai hingga batas jalan sebelah dalam yang sejajar dengan sungai.



Sumber: Penulis, 2011

Pasar dengan luas lahan dasaran yang direncanakan lebih dari 2000m² dapat dikategorikan sebagai Pasar Kelas I dengan golongan jenis dagang antara B dan C. Memiliki fasilitas berupa: (1) Tempat Parkir, (2) Tempat Bongkar Muat, (3) Tempat Promosi, (4) Tempat Pelayanan Kesehatan, (5) Tempat Ibadah, (6) Kantor Pengelola, (7) KM/WC, (8) Sarana Pengamanan, (9) Sarana Pengelolaan Kebersihan (10) Sarana Air Bersih, (11) Instalasi Listrik, (12) Penerangan Umum, dan (13) Radio Pasar.

Konsep ditindaklanjuti sebagai berikut:

- Kegiatan pasar berlangsung dari darat dan dari sungai sehingga bangunan pasar mengambil tempat di darat (pasar lelang) dan di sungai (pasar apung).
- Secara menyeluruh merupakan bangunan satu lantai.
- Tidak perlu diadakan ruang parkir untuk kendaraan umum dan bus karena akan memanfaatkan fasilitas terminal yang cukup dekat (\pm 30m).
- Tidak perlu diadakan tempat ibadah (mushola) karena akan dikoordinasikan untuk bisa mengakses mushola yang menjadi bagian dari kompleks RSUD ADE M. DJOEN (\pm 10-20m). Tapi kalau memang harus, mungkin akan lebih kepada menambahkan ruang-ruang sederhana yang bisa difungsikan sebagai sarana meditasi.
- Karena tidak menanggapi transportasi kapal besar, dermaga pasar tidak akan memperhitungkan ruang untuk perhentian dan belok kapal; hanya menetapkan space kosong sungai sebagai area tambatan/haluan kapal kecil, perahu dan boat.
- Untuk kenyamanan thermal, bangunan dibuat tidak masif sehingga dapat mendukung fungsi bangunan ke dalam dan berkontribusi baik pada lingkungan kota.

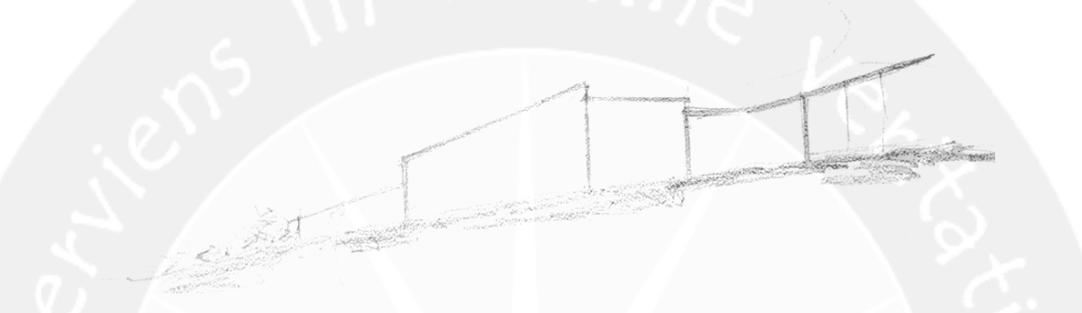
6.3 Konsep Ruang

Tabel 6.1 Dasar Kebutuhan Ruang				
Divisi	Fungsi	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Luasan(m²)
Statis	Pasar	los pasar daging & ikan	163 lapak daging & ikan	815
		Luas + Sirkulasi 30%		1060
		los pasar sayur & buah	144 lapak sayur & buah	720
		Luas + Sirkulasi 30%		936
		ruang kios	10 unit kios portabel	25
		kantor pengelola	ruang admin, radio pasar, ruang penerima tamu, ruang karyawan, ruang kepala pengelola	68,5
		ruang tunggu pasar	lavatori, unit informasi	62,5
		gudang bahan pokok	1 unit chiller dan genset	20
		instalasi sampah	2 unit bak sampah	12
		instalasi air bersih	4 unit tandon air	16
		instalasi air kotor	sewer treatment unit	10
		Luas + Sirkulasi 30%		257,4
		Total		2278,4
		Parkir & Pendukung	ruang parkir	lahan parkir (20 mobil penumpang, 1 mobil aksesibel, 75 motor), security
Total			1394	
Statis-Dinamis	Rekreasi		taman riverfront	taman bermain, ruang memancing, pengawas 1 unit toilet, 2 unit kakus
		Total		1745
Dinamis	Dermaga	dock	2 unit + apron	288,6
		Rumah Lanting	rumah tinggal	10 unit
	rumah penginapan		3 unit cabin, 5 unit adventurer, 2 unit couple	119,4
	kafe		5 meja makan (1 meja @4 orang), bar, dapur	70
	Luas + Sirkulasi 30%			506,2
	Fungsi Lainnya	Security dan lainnya	pos jaga, ruang fasilitas, toilet, kakus	74,1
Rekap Luas Keseluruhan			6286,3	

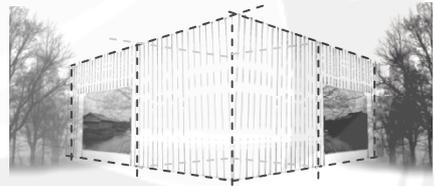
Sumber: Penulis, 2011

6.4 Konsep Gubahan Bentuk

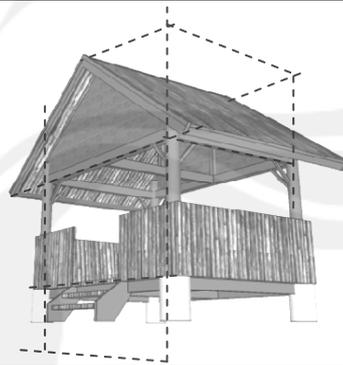
Gubahan di wilayah darat adalah permainan garis-garis tegak lurus dan bidang-bidang repetitif dengan bentuk dasar persegi yang fleksibel terhadap pertumbuhan perluasan bangunan. Gubahan di wilayah sungai adalah permainan bidang-bidang kaya dekoratif dan diputar sehingga berkesan dinamis dengan penambahan maupun modifikasi lingkaran atau persegi. Gubahan di wilayah transisi cenderung masih menerima perluasan dalam bentuk pelebaran sekaligus menerima adanya penambahan massa berbentuk garis datar ataupun melengkung.



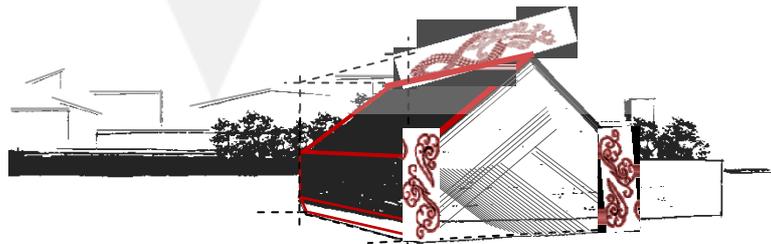
Ruang Darat



Ruang Transisi



Ruang Sungai



Sumber: Penulis, 2011

6.5 Konsep Penataan Massa Bangunan

Bangunan ini terdiri dari satu lantai dengan fungsi yang fleksibel dan multi massa. Massa di ruang darat digambarkan statis dengan melihat permainan bidang persegi dengan organisasi cluster yang menerima keleluasan dalam pertumbuhan. Massa di sungai digambarkan dinamis dengan melihat massa utamanya lanting kafe yang menjadi dasar gerak dinamis gerak berputar lanting-lanting mengelilingi ruang kafe (lihat organisasi hubungan ruang). Dan massa di ruang transisi digambarkan sebagai pertemuan kedua massa statis dan dinamis, sebagai elemen penghubung dengan organisasi linear mengikuti bentuk dan menaiki kemiringan lereng.



Sumber: Penulis, 2011

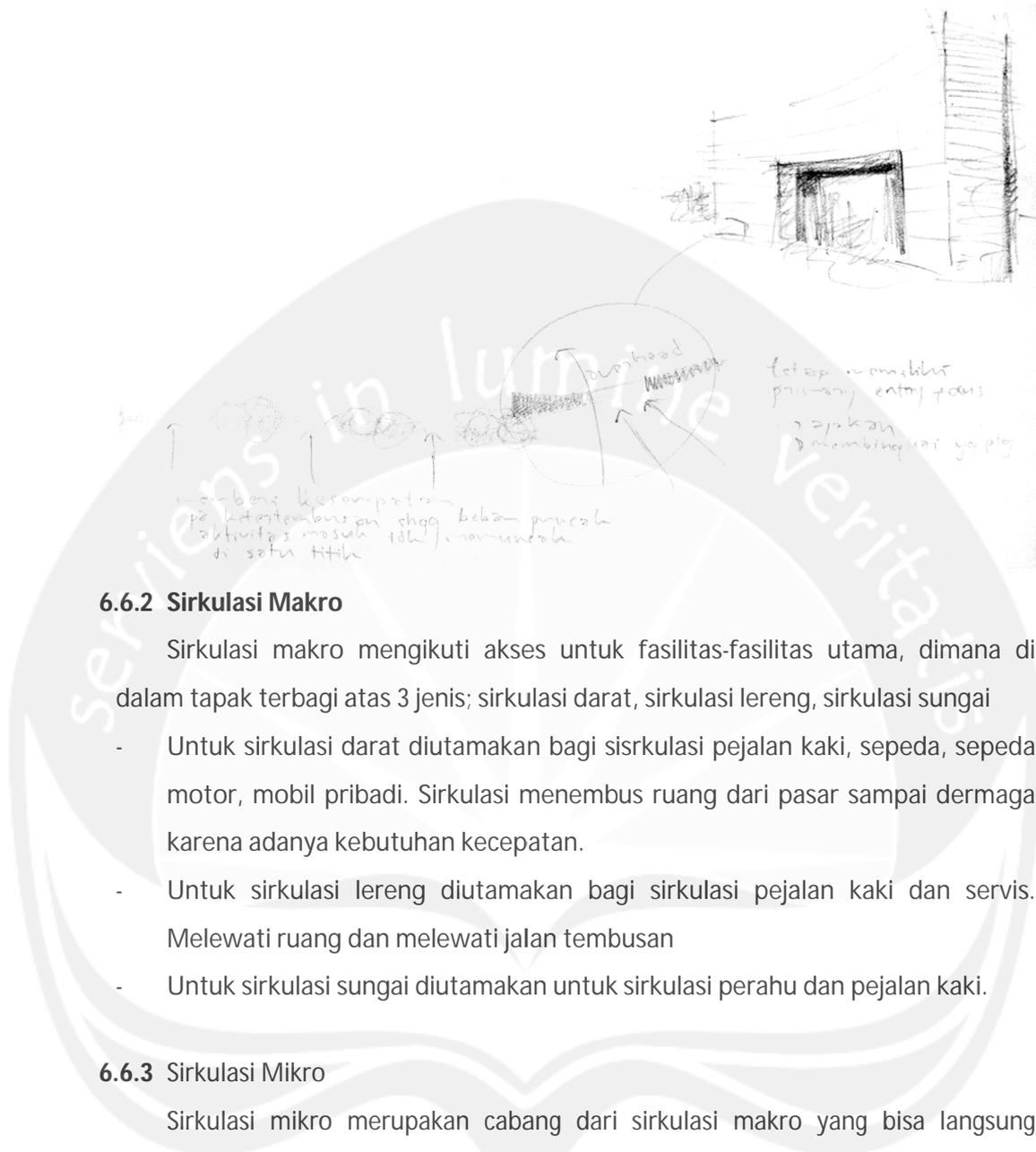
6.6 Konsep Sirkulasi

6.6.1 Akses

Pencapaian dua arah; dari darat dan dari sungai. Akses dari darat dicapai dari sisi jalan yang bersinggungan dengan tapak, sedangkan akses dari sungai dicapai dari wilayah perairan sungai dengan dermaga.

Di darat terdapat 3 akses entrance yang pertama masuk melalui Jalan Pattimura menuju bangunan pasar; untuk kendaraan masuk menuju parkir khusus karyawan atau pengunjung. Akses yang kedua untuk kendaraan truk sampah masuk dari timur Jalan Pattimura dan langsung parkir. Kemudian akses yang ketiga melalui Jalan Pangeran Muda menuju taman riverfront; untuk kendaraan bisa langsung parkir.

Di sungai direncanakan terdapat 2 dermaga utama pertama yang ditempatkan bersama fungsi lanting dan yang ditempatkan bersama dengan fungsi pasar. Namun demikian kedua dermaga tersebut dapat saling mengakses.



6.6.2 Sirkulasi Makro

Sirkulasi makro mengikuti akses untuk fasilitas-fasilitas utama, dimana di dalam tapak terbagi atas 3 jenis; sirkulasi darat, sirkulasi lereng, sirkulasi sungai

- Untuk sirkulasi darat diutamakan bagi sirkulasi pejalan kaki, sepeda, sepeda motor, mobil pribadi. Sirkulasi menembus ruang dari pasar sampai dermaga karena adanya kebutuhan kecepatan.
- Untuk sirkulasi lereng diutamakan bagi sirkulasi pejalan kaki dan servis. Melewati ruang dan melewati jalan tembusan
- Untuk sirkulasi sungai diutamakan untuk sirkulasi perahu dan pejalan kaki.

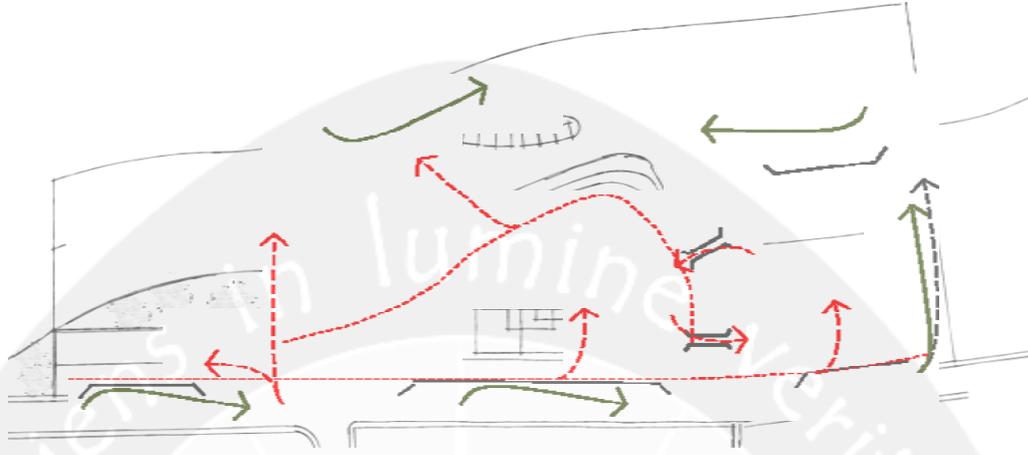
6.6.3 Sirkulasi Mikro

Sirkulasi mikro merupakan cabang dari sirkulasi makro yang bisa langsung berhubungan dengan fungsi-fungsi pendukung lainnya.

Walaupun begitu, sirkulasi tidak semena-mena untuk mengarahkan pengunjung harus berada pada suatu tempat melainkan dapat melakukan eksplorasi; pengunjung yang menyebar. Dalam bayangan penulis pengunjung yang sudah selesai dengan kegiatannya ditarik ke dalam rasa sekedar ingin tahu dan oleh sirkulasi akan membawanya berjalan di dalam tapak; didukung pula dengan adanya spot-spot dan sebaran jalur sirkulasi yang bercabang

Sirkulasi untuk jalur pengelola pasar dibuat tersebar sehingga mudah menjalankan fungsi untuk mengamati.

Walaupun memiliki konsep ruang terbuka publik yang bisa dicapai dari sisi tapak manapun yang bersinggungan dengan jalan, perancangan tetap didukung dengan adanya pintu masuk sebagai olah kesan visual yang mengundang dan membingkai.



Sumber: Penulis, 2011

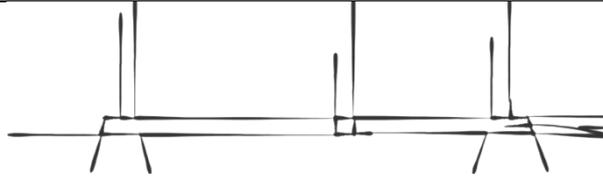
6.7 Konsep Struktur dan Konstruksi

Karena fungsi utama bangunan adalah sebagai pasar yang mengumpulkan massa dalam jumlah besar dalam satu kurun waktu, sehingga diputuskan untuk menggunakan sistem struktur rangka. Sistem struktur yang dapat dikombinasikan untuk memperoleh variasi bentuk atap dan terbuka terhadap penambahan fungsi.

Untuk memenuhi peran sebagai ruang transisi, kombinasi yang memisah sekaligus menghubungkan ruang darat dan ruang sungai sebagai fungsi perubahan diterapkan sebagian panggung dan atau sebagian lagi terapung.

Kemudian, adalah struktur khas lanting dengan suasana yang terombang ambing dalam artian mengikut sapuan air sungai terutama ketika kapal dan perahu lewat. Selain itu bentuk rakit merupakan wujud dari kebudayaan masyarakat Sintang yang hidup di bantaran sungai.

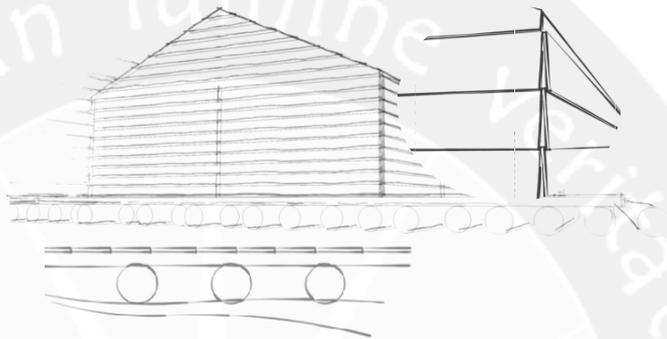
Ruang Darat



Ruang Transis



Ruang Sungai



Sumber: Penulis, 2011

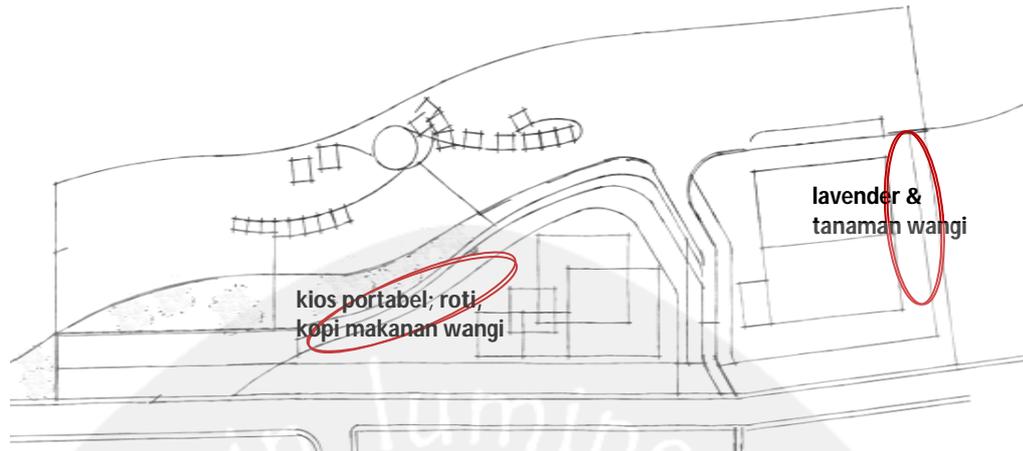
6.8 Konsep Aklimatisasi Bangunan

6.8.1 Sistem Tata Udara dan Cahaya

Sistem pengudaraan dan pencahayaan akan dimanfaatkan secara alami. Didukung dengan lokasi yang membawa uap air dari sungai dan penempatan pepohonan peneduh yang intensif.

6.8.2 Sistem Bebauan

Sistem pengontrol bau dengan memanfaatkan kios dan warung makan (wahana bebauan roti, kopi) serta penanaman tanaman anti polutan (sansievera) dan tanaman beraroma segara (lavender).



Sumber: Penulis, 2011

6.9 Konsep Utilitas Bangunan

6.9.1 Sistem Distribusi Air Bersih

Dengan kontur lereng yang menurun, sehingga digunakan sistem distribusi down feed. Dimana sumber air bersih berasal dari:

- Air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)
- Air hujan; curah hujan yang tinggi dimanfaatkan dengan menciptakan model penampung hujan.

Dibutuhkan persediaan yang besar untuk mengantisipasi apabila debit air tidak cukup sehingga air hujan tidak langsung tumpah ke sungai. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut air hujan akan dikumpulkan atau ditampung terlebih dahulu baru di distribusikan.

Model penanganan air hujan yang direncanakan; selain dengan penanganan standar menggunakan tandon diadakan pula penanganan khusus untuk memenuhi kebutuhan fungsional (penangkap air & tempat berteduh) serta estetika, sehingga bisa ditempatkan menyebar tanpa mengganggu visual.

6.9.2 Sistem Pembuangan

a. Sistem Pembuangan Air Kotor dan Kotoran

Karena bangunan berlantai 1, air kotor dan kotoran langsung disalurkan dari pipa-pipa horisontal menuju pipa vertikal yang tertanam pada toilet untuk kemudian disalurkan melalui pipa horizontal dengan kemiringan 2° menuju tempat pembuangan akhir. Sistem tempat pembuangan akhir utama pasar yang dipilih adalah *sewage treatment plant* dengan alasan sebagai berikut:

- Pembuangan yang jumlahnya banyak, sehingga tidak efisien seperti apabila menggunakan tangki septik.
- Pertimbangan air tanah menjadi jelek.
- Pertimbangan air untuk dimanfaatkan kembali.
- Proses yang lebih praktis dan cepat, walaupun memiliki konsekuensi dalam biaya pembuatan dan perawatan.

Sedangkan untuk daerah lanting dan kafe yang berada di atas sungai sistem pembuangan akhirnya berupa sistem tangki septik komunal. Untuk dapur kafe disalurkan terlebih dahulu ke penangkap lemak kemudian disalurkan ke bak resap dan berakhir di riol kota.

b. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem yang digunakan untuk pembuangan sampah adalah *carry out system* dimana sampah-sampah dikumpulkan secara manual untuk kemudian dibawa menuju ke tempat pembuangan air oleh truk sampah.

Agar sampah tidak merusak pemandangan apalagi menimbulkan bau tak sedap akan dibuat membaur tanaman beraroma dan ditempatkan berjarak dengan fungsi-fungsi publik.

6.9.3 Sistem Radio Pasar dan Komunikasi

Radio pasar akan ditempatkan di pasar dan dermaga melalui intercom, dengan sistem komunikasi sambungan tidak langsung (melalui operator) yang dihubungkan dengan jaringan komputer sehingga bisa pula dimanfaatkan untuk fungsi-fungsi tertentu seperti musik, sambungan provider, info lalu lintas, dan sebagainya. Untuk mendukung fungsi layanan publik akan ditempatkan antena sambungan wireless yang mencakup wilayah taman dan kafe.

6.9.4 Sistem Pencegahan dan Pemadaman Kebakaran

a. Sistem Alarm

Sistem alarm kebakaran dihubungkan dengan detektor panas akan ditempatkan di daerah yang mudah terbakar, di fasilitas dapur kafe sehingga tidak perlu menunggu kebakaran besar bisa beraksi. Kemudian ada detektor ionisasi dengan pertimbangan dapat mendeteksi partikel-partikel yang keluar dari genset dan panel listrik yang beresiko kebakaran tinggi.

b. Sistem Hidran dan Pemadam Api Ringan (PAR)

Dengan klasifikasi bangunan A berlantai 1 dan bantaran sungai, jumlah hidran yang akan ditempatkan berupa hidran halaman sebanyak 1 buah; di Jl. Pattimura dengan jarak antar hidran maksimum 70m, dimana sistem pipa diteruskan langsung dari dan menuju sungai.

PAR berisi *carbon dioxide* akan ditempatkan yang mudah terbakar di ruang pengelola, servis dan kafe, dan pasar yang perlu penanganan cepat. Selain itu meminimalisir dampak terhadap barang dagangan.

6.9.6 Sistem Keamanan

Melihat proyek pasar akan sangat memperhatikan keamanan untuk pergerakan barang dan manusia, maka direncanakan beberapa sistem pengamanan terpadu yaitu; pengamanan manual (sekuriti/satpam), dan pengamanan sistem televisi jaringan tertutup.

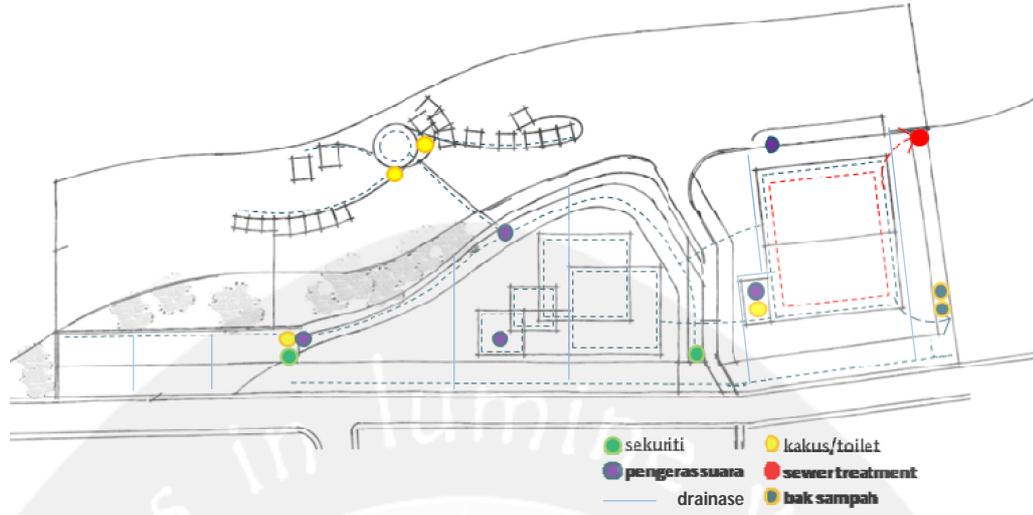
Untuk pengamanan manual (satpam) ditempatkan di beberapa titik:

- Pos portal menuju pasar
- Pos sekitar taman

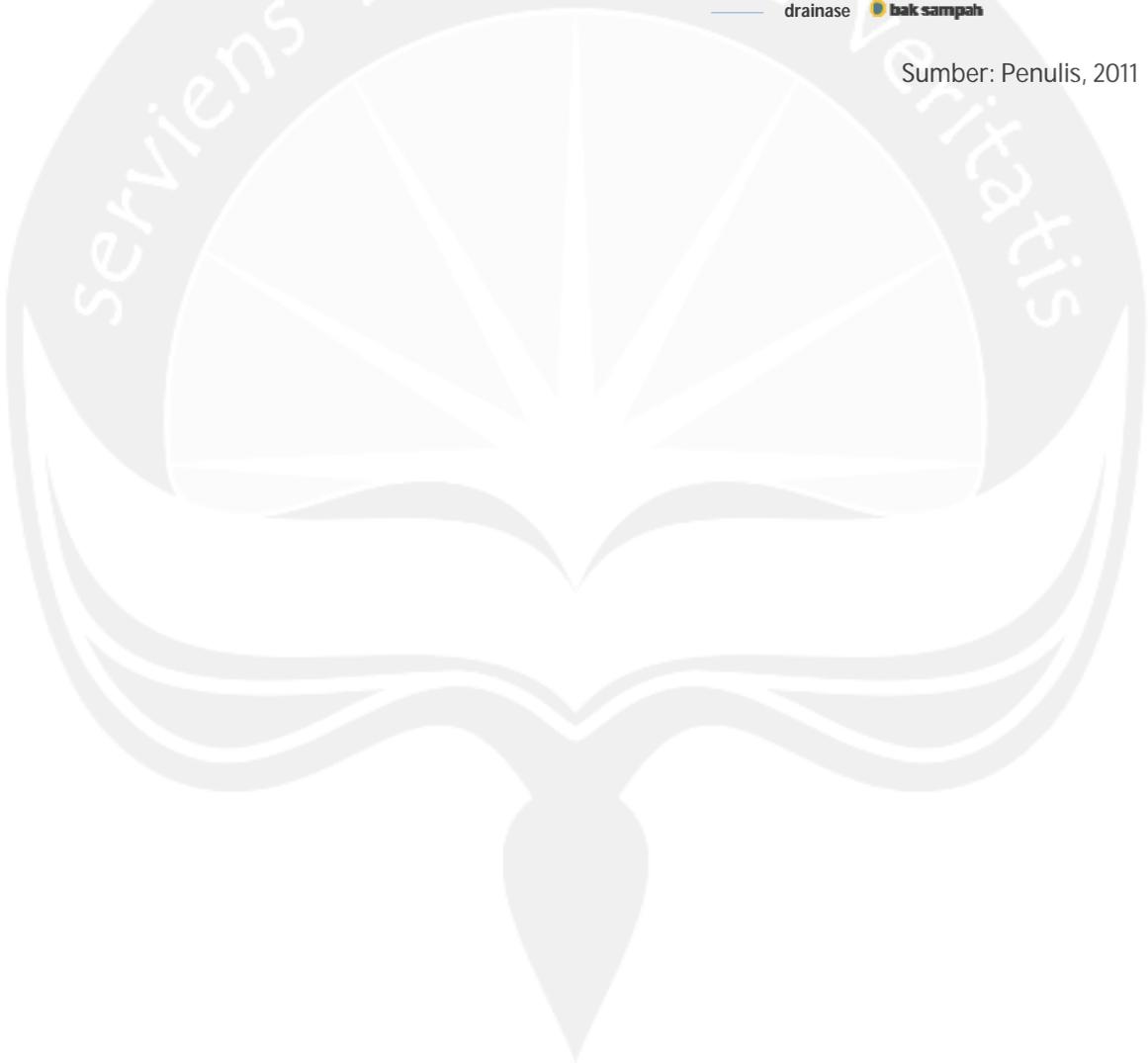
Petugas sekuriti akan disebar di sekitar pasar, parkir, gudang, serta dermaga. Jaringan televisi tertutup akan dimonitor dari ruang kontrol utama, dimana terhubung dengan kamera pada ruang-ruang dengan pertimbangan ruang publik dengan kapasitas massa yang besar, seperti pasar dan dermaga utama.

6.9.5 Sistem Listrik

Sumber listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan cadangan genset sebagai backup menyeluruh 100%, bila ada pemadaman dari PLN. Hal ini dikarenakan fungsi proyek sebagai bangunan umum dengan kapasitas yang besar, sehingga kelancaran sistem di dalam gedung sangat diperlukan.



Sumber: Penulis, 2011



DAFTAR PUSTAKA

- Alland, A. Jr. 1975. *Adaptation*. Annual Review of Anthropology.
- Budihardjo, Eko. 1994. Lingkungan Binaan dan Tata Ruang Kota. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ching, Francis D.K. 1943. *Architecture Form, Space, and Order 3rd Edition*. Canada: John Willey & Sons, Inc.
- Dewan Kerajinan Nasional Kalimantan Barat. 2010. Ragam Hias Kalimantan Barat.
- Dinas Pengelolaan Pasar Pemerintah Kota Yogyakarta. 2009. Yogyakarta: Buku Pedoman Pelayanan Pasar.
- Harris, Cyrill M. 2006. *Dictionary of Architecture and Construction 4th Edition*. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Miller, Elmer S. & Charles A. Weitz. 1979. *An Introduction to Anthropology*. Englewood Cliffs. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Moran, Emilio F. 1982. *Human Adaptability An Introduction to Ecological Anthropology*. Boulder, Colorado: Westview Press, Inc.
- Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Triatmodjo, Bambang. 2009. Perancangan Pelabuhan. Yogyakarta: Beta Offset.
- White, Edward T. 1985. *Site Planning*. USA: Architectural Media.
- Yunus, Ahmad. 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

DAFTAR REFERENSI

1001sintang.co.cc/index.php

Buku Penataan Ruang Propinsi Kalimantan Barat, 2003.

BPS Kabupaten Sintang.

Departemen Perhubungan, Dirjen Perhubungan Darat. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.

Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

disbudpar.kalbarprov.go.id, diakses 2011.

ekonomi.kompasiana.com, diakses 2011.

id.wikipedia.org, diakses 2011.

lib.ugm.ac.id artikel Pengelolaan Sumberdaya Wilayah di Era Otonomi Daerah: Kasus Daerah Konflik (Kabupaten Sintang) oleh Drs. Elyakim Simon Jalil, MM.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai.

penanamanmodalsintang.blogspot.com, diakses 2011.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 112 tahun 2007, tentang Pembangunan, Penataan, dan Pembinaan Pasar, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

sintang.go.id, diakses 2011

Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 640/KPTS/1986 tentang Perencanaan Tata Ruang Kota.

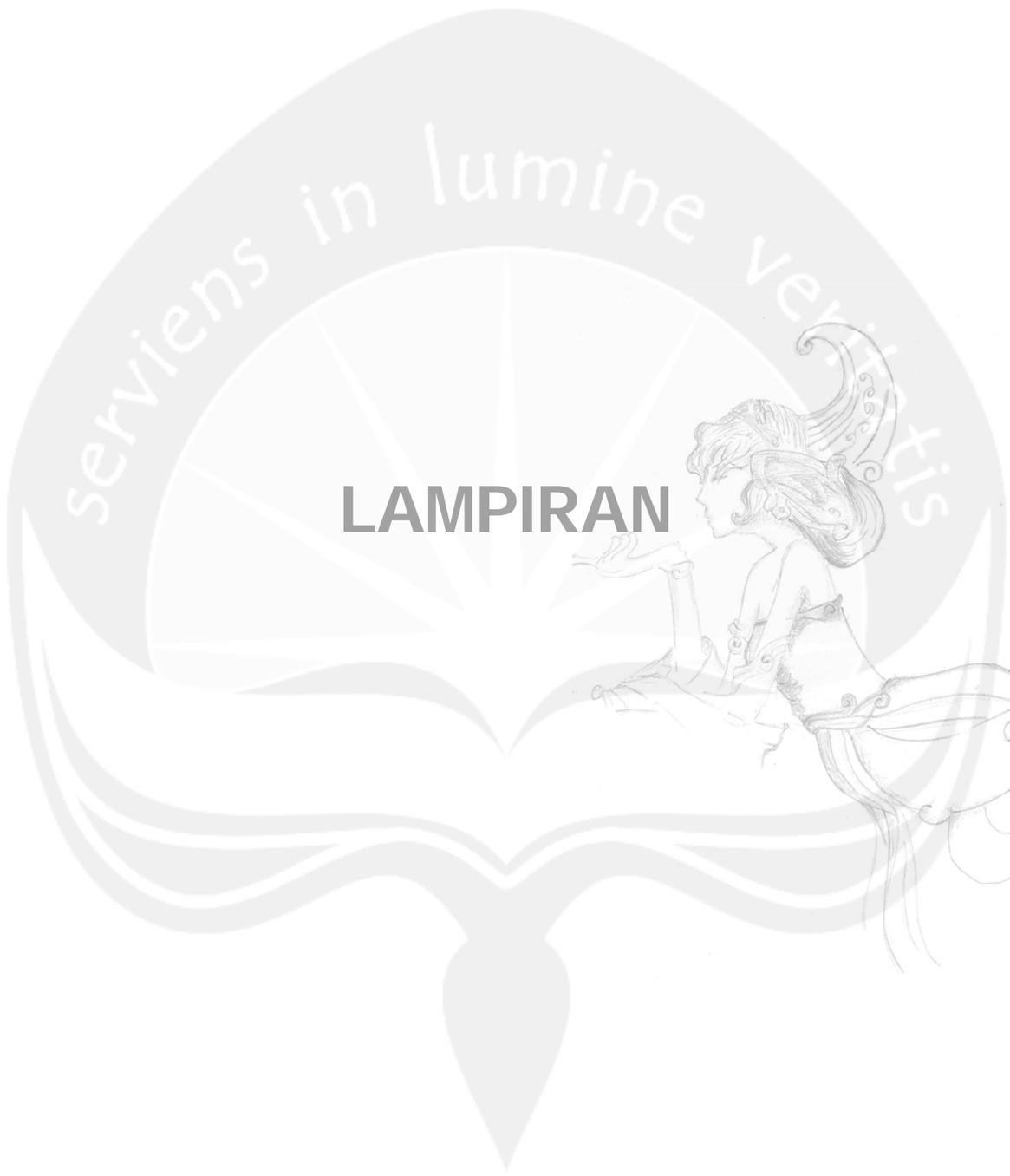
Undang-Undang RI Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup

www.arsiteka.com, diakses 2011

www.pontianakonline.com, diakses 2011.

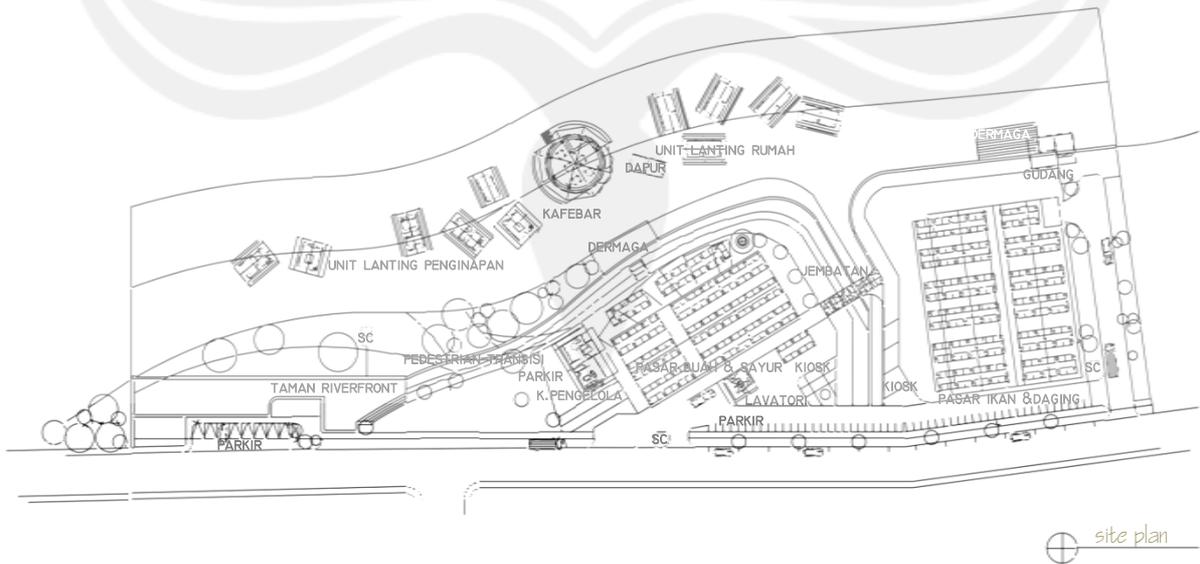
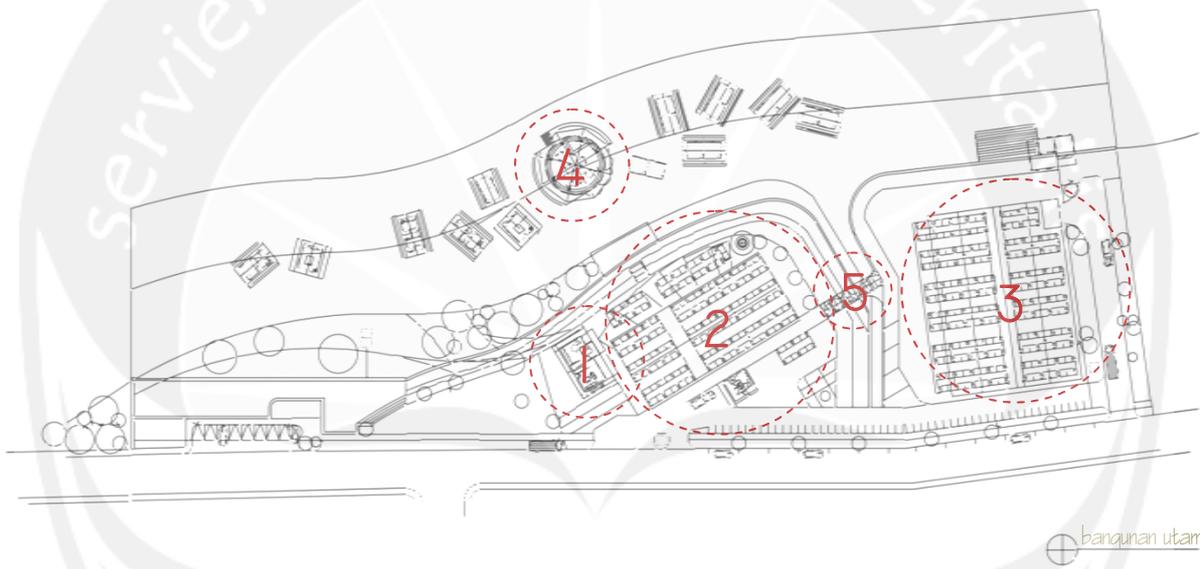
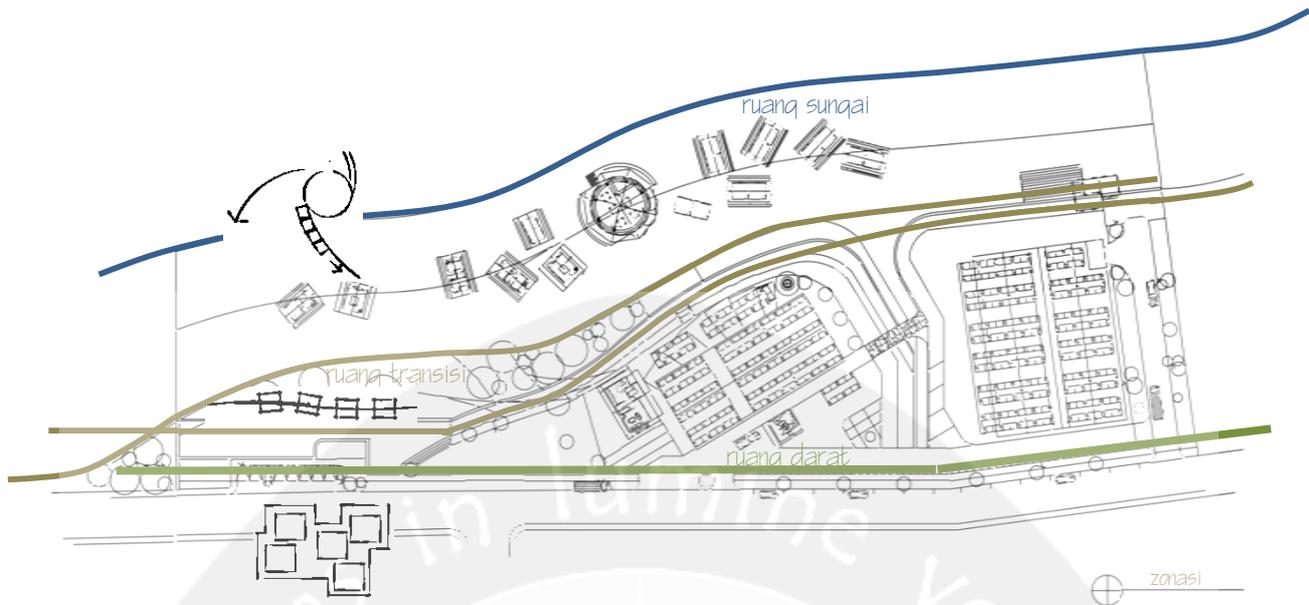
www.melayuonline.com, diakses 2011.

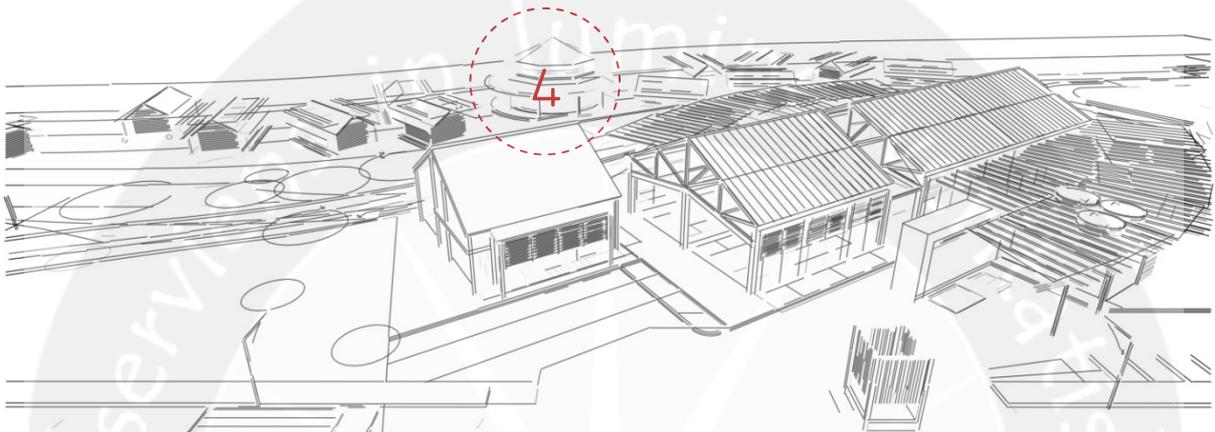
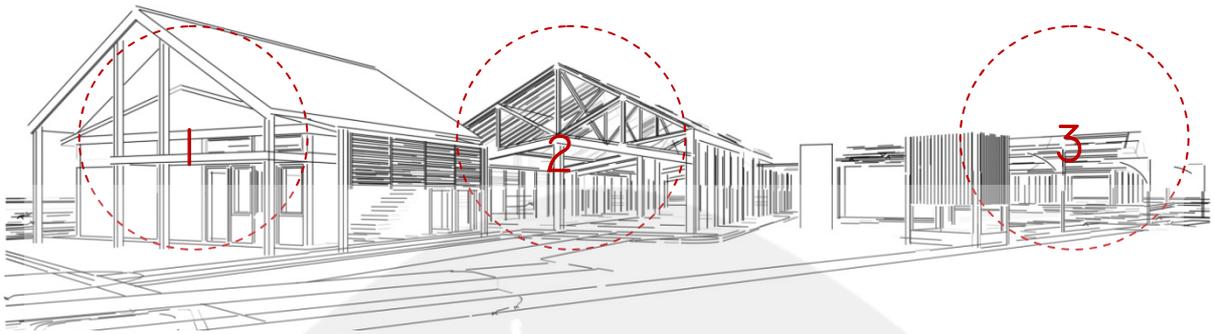
www.sintang.go.id, diakses 2011.



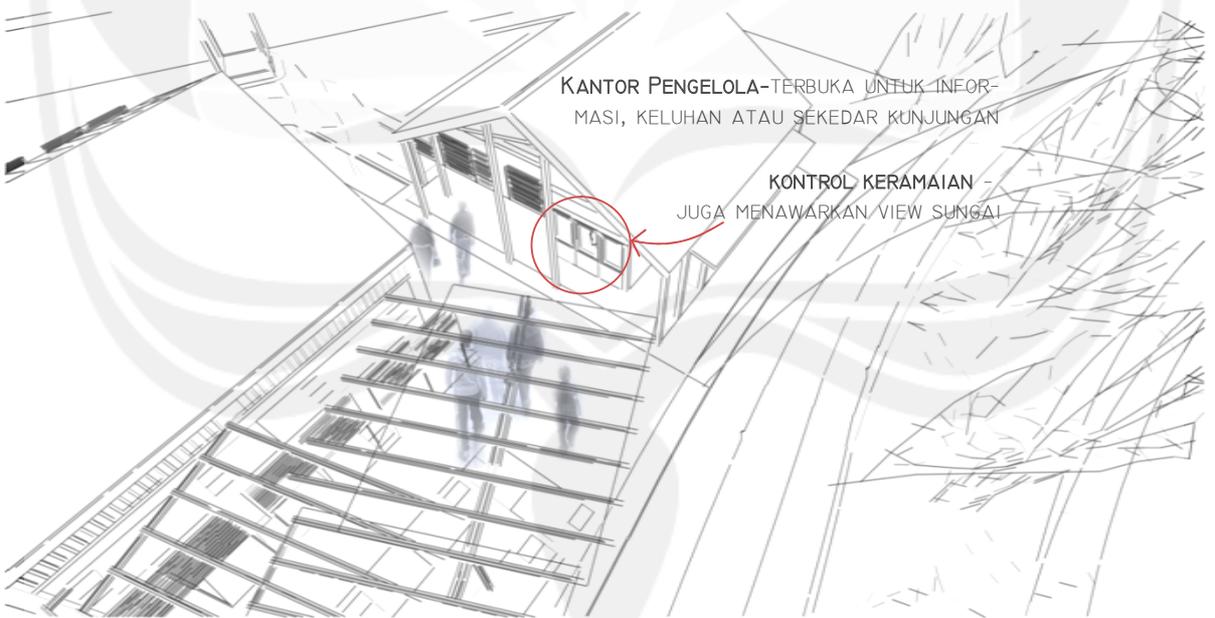
LAMPIRAN



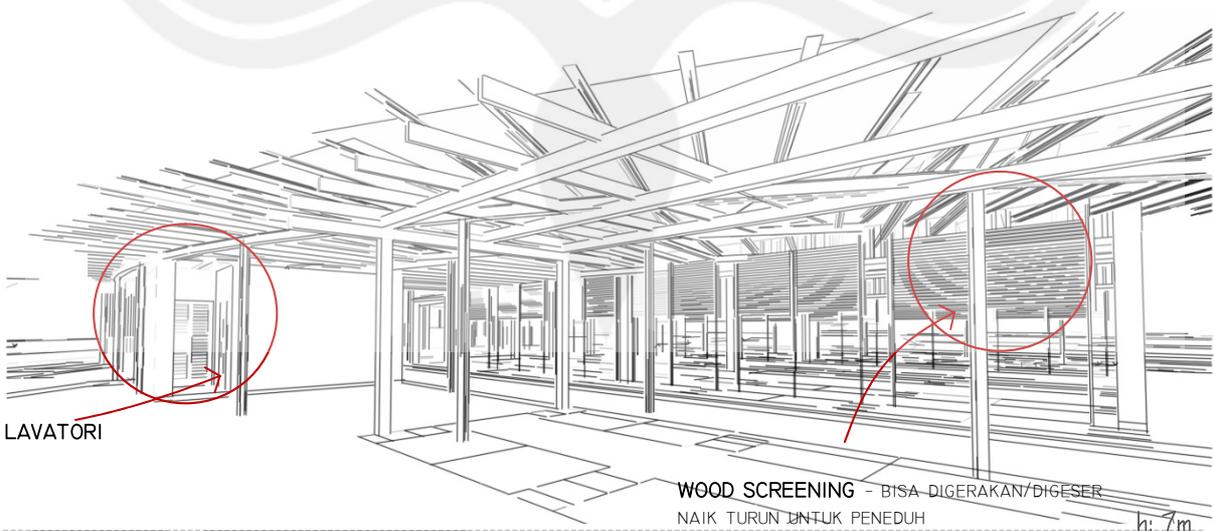




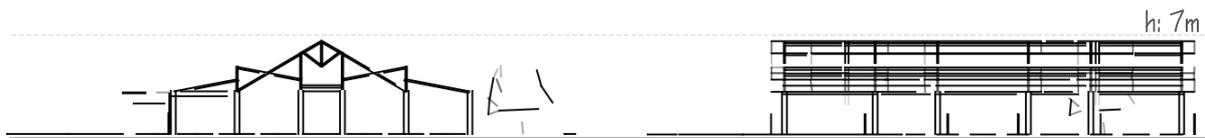
I. KANTOR PENGELOLA



2. PASAR BUAH & SAYUR



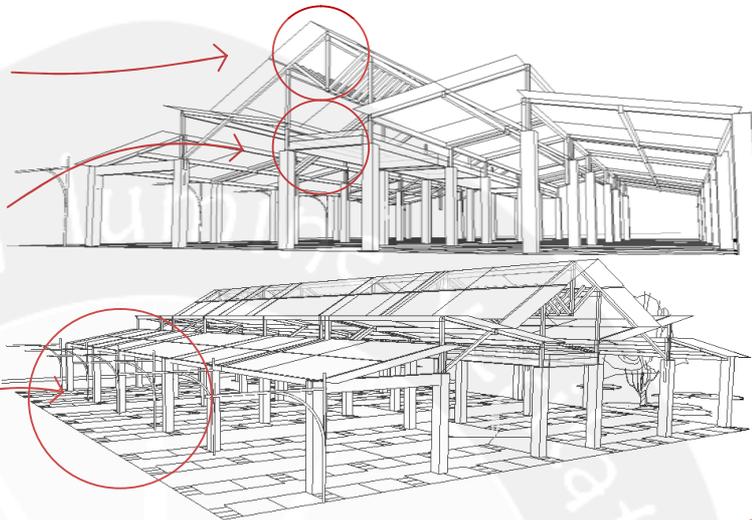
3. PASAR IKAN & DAGING



SKYLIGHT - MEMBINGKAI JATUHNYA CAHAYA DALAM GARIS-GARIS KAYU MENYILANG

AQUARIUM - MEMBAWA UNSUR AIR KE DALAM BANGUNAN PASAR IKAN DAN MENGHASILKAN JATUHAN CAHAYA YANG KINETIS

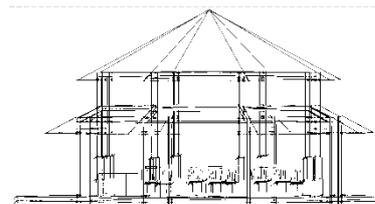
LELANG TERBUKA - KERAMAIAN YANG TERCIPTA DI SETIAP PAGI HARI



4. KAFEBAR & LANTING



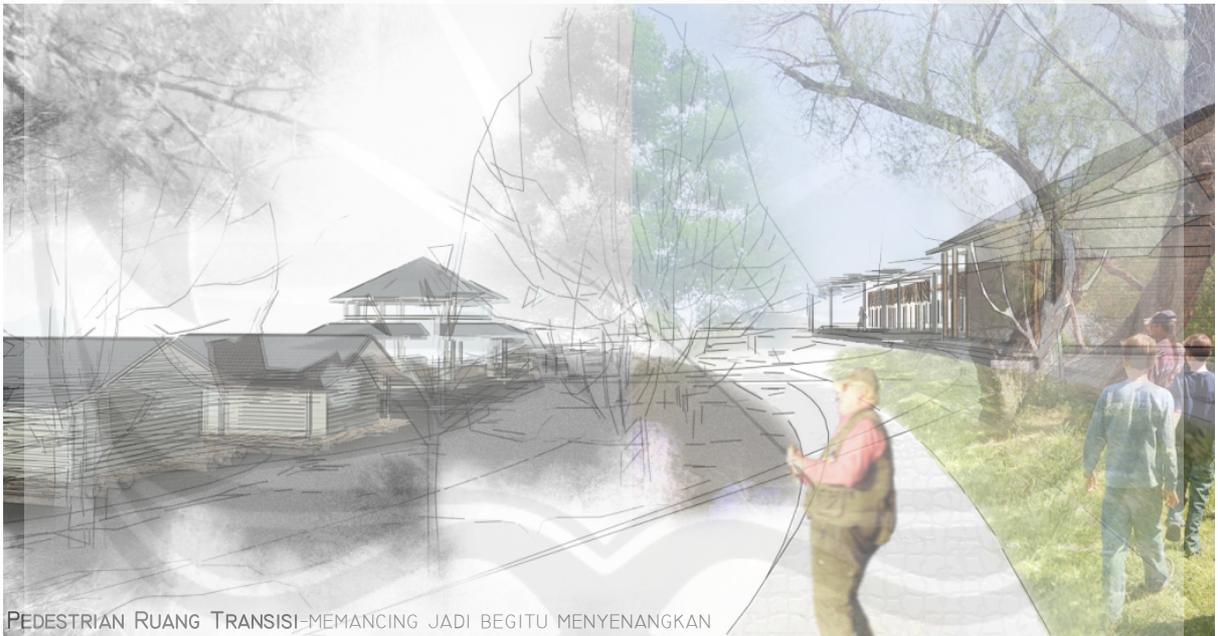
KAFEBAR - INTI DARI KECERIAAN DI RUANG SUNGAI



h: 8m

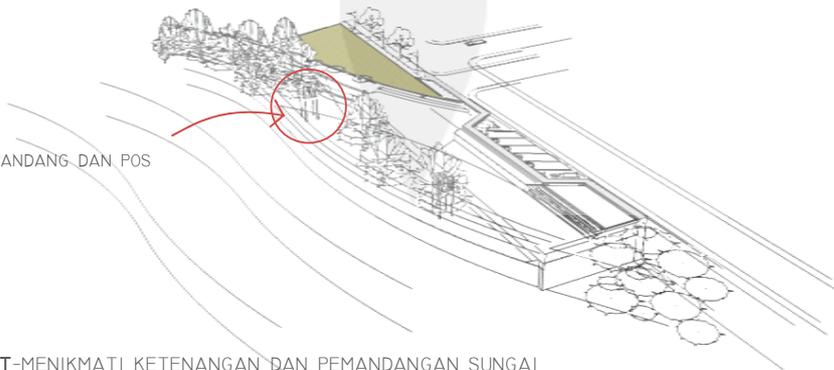
5. BANGUNAN RUANG TRANSISI

JEMBATAN MODERN-MENCIPTAKAN DATUM DAN MEMBINGKAI VIEW KE BERBAGAI ARAH
(DATUM: PASAR TRADISIONAL-JEMBATAN MODERN-PASAR TRADISIONAL)



PEDESTRIAN RUANG TRANSISI-MEMANCING JADI BEGITU MENYENANGKAN

VIEW POST -
KOMBINASI GARDU PANDANG DAN POS
JAGA



TAMAN RIVERFRONT-MENIKMATI KETENANGAN DAN PEMANDANGAN SUNGAI

